

# **Analisis Peran Audit Internal terhadap Manajemen Risiko pada Perbankan Syariah (Studi Kasus Pada PT. Bank Syariah Indonesia KC Medan S. Parman)**

**Faradilla Arafah<sup>1</sup>, Sugianto<sup>2</sup>, Muhammad Lathief Ilhamy Nasution<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

e-mail: [faradillaarf11@gmail.com](mailto:faradillaarf11@gmail.com)

## **Abstrak**

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh peran audit internal terhadap manajemen risiko pada PT. Bank Syariah Indonesia KC Medan S. Parman. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder sebagai pendukung. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana dengan menggunakan alat bantu SPSS Versi 22. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh bahwa variabel X (peran audit internal) berpengaruh terhadap variabel Y (manajemen risiko) hal ini dibuktikan berdasarkan pengujian yang diperoleh untuk t tabel sebesar 2,04. Sedangkan untuk t hitung pada variabel X (peran audit internal) sebesar 8,870, dan berdasarkan tingkat taraf signifikan  $0,000 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya terdapat pengaruh signifikan peran audit internal terhadap manajemen risiko. Berdasarkan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ), nilai adjusted  $R^2$  adalah 0,715 hal tersebut berarti 71,5% variabel manajemen risiko dipengaruhi oleh peran audit internal, artinya peran audit internal dalam manajemen risiko pada Bank Syariah Indonesia KC Medan S. Parman memberikan kontribusi sebesar 71,5%.

**Kata kunci:** Audit Internal, Manajemen Risiko, Bank Syariah Indonesia

## **Abstract**

The purpose of this study is to determine the effect of the role of the audit internal to risk management at PT. Bank Syariah Indonesia KC Medan S. Parman. The type of research used in this research is research quantitative. The data used are primary data and secondary data as supporters. The analysis technique used is simple linear regression analysis by using the SPSS Version 22 tool. The results showed that there is an influence that variable X (role of internal audit) has an effect to variable Y (risk management) this is proven based on testing obtained for t table of 2.04. As for t arithmetic on the variable X (role of internal audit) of 8.870, and based on the significant level  $0.000 < 0.05$  so it can be concluded that  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted meaning that there is a significant influence of the role of internal audit on management risk. Based on the coefficient of determination test ( $R^2$ ), adjusted R value 2 is 0.715 this means that 71.5% of risk management variables are influenced by the role of the audit internal, meaning the role of internal audit in risk management in Islamic Banks Indonesia KC Medan S. Parman contributed 71.5%.

**Keywords :** Internal Audit, Risk Management, Indonesian Sharia Bank

## **PENDAHULUAN**

Dalam era globalisasi ini telah mempertajam persaingan diantara baik lembaga keuangan maupun perusahaan. Persaingan ini menuntut pemikiran dari suatu perusahaan untuk berpikir lebih kritis atas pemanfaatan secara optimal dan berupaya dalam peningkatan efesiensi, produktivitas, serta efektivitas pencapaian tujuan perusahaan dan mampu bertahan

diantara pesaing atau bahkan berkembang. Dengan berkembangnya dunia usaha yang semakin pesat ini menimbulkan permasalahan yang dihadapi, sehingga sedikit perusahaan yang mengalami kegagalan karena tidak mampu bersaing. Salah satu penyebab kegagalan tersebut adalah kurang baiknya manajemen yang dilaksanakan oleh perusahaan yang bersangkutan dalam mengelola perusahaan. Untuk mengantisipasi kemungkinan tersebut, maka fungsi - fungsi manajemen seperti pengendalian, perencanaan, pengorganisasian dan pengarahan yang merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu dengan lainnya, harus sepenuhnya dilaksanakan dan harus disertai dengan pemisahan atas fungsi-fungsi tersebut. Manajemen dibutuhkan oleh semua organisasi untuk menjaga keseimbangan diantara tujuan-tujuan yang saling bertentangan dari pihak-pihak yang berkepentingan dalam organisasi, mencapai efisiensi dan efektivitas (Harahap, 2016). Tanpa manajemen, semua usaha akan sia-sia dan pencapaian tujuan akan lebih sulit.

Dalam persaingan di dunia perbankan yang ada di Indonesia juga dikatakan semakin meningkat, hal ini disebabkan karena banyaknya bank yang beroperasi sehingga masyarakat semakin selektif dalam memilih bank. Berdasarkan karakteristik dan fungsi bank, dapat dikatakan bahwa industri perbankan identik dengan industri risiko. Oleh karena itu tingkat persaingan yang tinggi tentu akan meningkatkan risiko yang dihadapi oleh bank. Maka itu ketersediaan suatu sistem dan prosedur yang mengendalikan dan mengelola risiko merupakan kebutuhan mendasar bagi setiap bank, agar bank terhindar dari kerugian materi maupun non materi, seperti memburuknya citra atau reputasi dari suatu bank di mata masyarakat. Pada tingkatan yang lebih tinggi, risiko dapat dikelola sedemikian rupa untuk memberikan penghasilan yang lebih besar bagi bank. Sejatinnya risiko perbankan yang ada pada saat ini yang paling mengkhawatirkan adalah risiko yang datang dari lingkungan internal perbankan tersebut. Risiko internal justru harus lebih diwaspadai sebab kejahatan internal akan lebih merugikan pihak perbankan karena akan banyak merugikan dan menyebabkan hilangnya aset bank, selain itu kejahatan internal cenderung memiliki risiko yang lebih besar terjadi karena biasanya kejahatan internal sangat sulit terdeteksi. Hal itu disebabkan karena biasanya kejahatan internal sering kali dilakukan oleh orang-orang berpendidikan tinggi sehingga orang tersebut dapat menyusun strategi kejahatannya secara baik dan terorganisir dengan tujuan agar kejahatan yang mereka lakukan tidak dapat terdeteksi (Amelia & Ramdan, 2019).

Rawannya risiko pada kegiatan bisnis perbankan menuntut bank harus memiliki pengawasan untuk memastikan bahwa operasional bank telah dilaksanakan sesuai ketentuan yang berlaku (auditing) sekaligus memitigasi dan meminimalisasi risiko yang telah terjadi atau akan terjadi sehingga segera mengambil langkah preventif (Nasution, 2021). Untuk dapat memainkan peran tersebut auditor internal suka tidak suka harus memahami konsep manajemen resiko dan memahami pendekatan audit berbasis resiko, sebagai pedoman menilai efektivitas proses manajemen resiko yang dirancang dan dilakukan oleh manajemen. Kerangka kerja manajemen resiko menghendaki fungsi audit internal menjadi salah satu komponen yang bertugas melakukan pemantauan terhadap kinerja proses manajemen, sebagai dasar untuk memberikan masukan bagi perbaikan dari proses tersebut secara terus-menerus. Di dalam proses ini, auditor internal menjadi pemain kunci dengan menggunakan teknik audit tertentu dalam rangka membangun tata kelola perusahaan. Pentingnya tata kelola yang kuat dalam mengatasi risiko semakin diakui. Perusahaan berupaya untuk mengidentifikasi semua risiko bisnis yang mereka hadapi. Setelah mengidentifikasi risiko bisnis tersebut kemudian menentukan cara untuk menangani risiko-risiko tersebut hingga ke tingkat yang dapat diterima (Hadinata, 2017).

Menurut Sunyoto dalam jurnal (Yunita, 2018) audit internal adalah fungsi penilaian yang independen yang ditetapkan oleh organisasi untuk memeriksa dan mengevaluasi secara obyektif aktivitas-aktivitas organisasi, yang hasil penelitiannya berupa saran, rekomendasi, analisis, dan informasi akan bermanfaat bagi manajemen dalam mengusahakan agar perusahaan berjalan dengan baik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Jelasnya, audit internal berorientasi pada pemberian saran komprehensif yang mengarah pada tercapainya operasi perusahaan secara efisien, ekonomis, dan efektif. Maka, saran inilah

yang seyogyanya menjiwai setiap kegiatan audit internal dan yang harus dipahami oleh setiap jajaran manajemen termasuk pemilik usaha, akan pentingnya fungsi audit internal. Pelaksanaan audit oleh auditor internal atas kegiatan usaha perbankan tidak hanya mencakup kelemahan pengendalian intern tetapi juga kekurangan – kekurangan dari sistem manajemen risiko. Untuk itu auditor internal dituntut agar dapat memiliki wawasan yang lebih luas mengenai aktifitas operasi perusahaan agar dapat memberikan bantuan yang dibutuhkan manajemen sebagai seorang staf dari pimpinan perusahaan, seorang internal auditor harus dapat bertugas dengan baik, sehingga perannya dalam menunjang pengawasan intern dapat berlangsung dengan optimal. Manajemen resiko memiliki hubungan dengan cara kerja SKAI (Satuan Kerja Audit Internal) dalam hal pengelolaan kinerja perusahaan. Bank umum yang telah menerapkan manajemen resiko secara penuh atau dengan kata lain telah menerapkan seluruh tahapan dari manajemen resiko, maka auditor internal pada bank tersebut wajib mengikuti langkah-langkah yang telah ditetapkan dengan mempertimbangkan aspek risiko secara terencana dalam kegiatan audit yang dilakukan.

Peranan auditor internal dalam manajemen risiko antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya berbeda-beda. Hal ini timbul karena adanya kompleksitas risiko yang berbeda. Peranan Internal Audit dalam suatu perusahaan terhadap manajemen risiko akan berubah sepanjang waktu mengikuti perkembangan kompleksitas manajemen risiko yang dilaksanakan dalam perusahaan. Dalam praktiknya secara umum peranan audit internal dalam manajemen risiko yaitu memfokuskan tugas audit internal pada risiko-risiko utama dan penting, sebagaimana diidentifikasi oleh manajemen, mengaudit proses manajemen risiko di seluruh organisasi, memberikan dukungan dan keterlibatan aktif dalam proses manajemen risiko, memfasilitasi identifikasi/penilaian risiko dan pengendalian internal, mengkoordinasi pelaporan risiko kepada Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit dan lainnya (Karmudiandri, 2014). Auditor internal harus menentukan peranan yang paling sesuai dengan kondisi manajemen risiko yang ada pada organisasinya dan memperhatikan persyaratan profesi agar tetap independen dan obyektif.

Sebaik apapun pengelolaan risiko dalam suatu perusahaan jika tidak diimbangi dengan pengendalian internal akan tetap lemah, terlebih pada perusahaan perbankan yang rentan akan risiko-risiko yang mungkin akan timbul. Sistem pengendalian internal bagi bank umum yang diatur dalam (Otoritas Jasa Keuangan, 2019) mengenai bahwa penerapan tata kelola yang baik memerlukan fungsi audit internal yang independen serta memiliki kewenangan, sumber daya yang kompeten, dan akses informasi yang memadai agar fungsi audit intern dapat dilaksanakan secara efektif dan pelaksanaan audit intern yang efektif memberikan jaminan kepada bank terkait kualitas dan efektivitas sistem pengendalian intern, manajemen resiko, serta proses dan sistem tata kelola untuk melindungi organisasi dan reputasi bank. Sistem pengendalian internal merupakan komponen penting dalam manajemen bank dan menjadi dasar bagi kegiatan operasional bank yang sehat dan aman. Sistem pengendalian internal yang efektif dapat membantu pengurus bank menjaga aset bank, menjamin tersedianya pelaporan keuangan dan manajerial yang dapat dipercaya, meningkatkan kepatuhan bank terhadap ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, mengurangi risiko terjadinya kerugian, penyimpangan dan pelanggaran aspek kehati-hatian serta mencapai sasaran atau tujuannya. Sedangkan sistem pengendalian internal yang tidak efektif atau tidak memadai, akan berakibat negatif bagi bank. Yang akibatnya bank tersebut tidak mampu mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan. Pengendalian internal adalah suatu proses yang dipengaruhi oleh dewan komisaris, manajemen, dan personil lainnya dalam suatu entitas yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai guna mencapai tujuan perusahaan. Pengendalian internal dalam perbankan ditujukan untuk menekan kemungkinan terjadinya risiko perbankan, sehingga jika terjadi kesalahan dan kecurangan maka hal itu dapat terdeteksi dengan cepat dan dapat diatasi dengan cepat dan sangat membantu manajemen dalam menjaga aset perbankan syariah serta memaksimalkan manajemen risiko perbankan.

Menurut (Dunil, 2005) dalam pelaksanaan aktivitas manajemen, tidak cukup hanya mengandalkan kebijakan dan pengendalian internal saja, tetapi harus dengan bantuan dari

auditor internal yang dapat mengukur sejauh mana ketaatan pelaksanaan manajemen perusahaan, sehingga manajemen dapat memperbaiki kelemahan atau kekurangan yang ada berdasarkan laporan hasil pemeriksaan. Audit internal sangat dibutuhkan dalam perusahaan yang relatif besar. Keberadaan audit internal sangat dibutuhkan oleh suatu bank, karena audit internal merupakan aktivitas independen yang memberikan jaminan objektif dan konsultasi yang dirancang untuk memberi nilai tambah dan meningkatkan operasi organisasi. Aktivitas ini membantu organisasi mencapai tujuannya dengan membawa pendekatan yang sistematis dan disiplin untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektifitas manajemen risiko pengendalian dan proses tata kelola. Audit internal dan pengendalian internal merupakan kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dalam mencegah segala tindakan penyimpangan atau kerugian. Auditor internal diuntut bersikap objektif dan independensi dalam menjalankan tugasnya, serta perlu memperhatikan pengendalian yang di terapkan oleh perusahaan apakah sudah berjalan secara efektif atau masih banyak yang harus di benahi. Jika audit internal yang dimiliki perusahaan mempunyai sumber daya kualitas yang berkualitas dan berkompeten, serta pengendalian internal diterapkan di perusahaan berjalan sesuai dengan standar prosedur yang di tetapkan, maka kemungkinan 6 pencegahan kecurangan atau penyimpangan yang akan terjadi dapat dicegah atau diminimalisir sehingga tidak merugikan perusahaan.

Menurut hasil penelitian dari para ahli terdapat perubahan filosofi audit internal dari paradigma lama menuju paradigma baru. Perubahan ini ditandai dengan pergeseran orientasi dan peran profesi auditor internal. Paradigma lama menyatakan bahwa auditor internal lebih berorientasi untuk memberikan kepuasan kepada jajaran pimpinan, sedangkan pada masa sekarang fungsi auditor internal tidak hanya berperan sebagai watchdog, namun harus dapat berperan sebagai mitra bagi manajemen (Yonatama & Handayani, 2018). Hasil penelitian dari (Arsal, 2021) tentang peran audit internal dalam proses manajemen risiko pada PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Watampone Kabupaten Bone menyatakan, bahwa audit internal memiliki peran yang sangat penting dalam meminimalisir kemungkinan terjadinya risiko kredit, audit internal berperan untuk mendukung keberjalanan manajemen risiko sebagai fungsi controlling dan menjamin bank berjalan sesuai dengan perencanaan dan mengarah kepada tujuan ingin yang dicapai. Tugas audit internal yang dilakukan oleh auditor adalah melakukan audit internal bank dengan memastikan bahwa sistem/ manajemen yang ada di bank tersebut beroperasi sesuai dengan yang diharapkan. Selain itu, adanya audit internal dapat menghindari risiko kesalahan, penyalahgunaan dan hambatan dengan meningkatkan efisiensi dan efektivitas bank.

Pada tanggal 1 Februari 2021 atau 19 Jumadil Akhir 1442 H industri perbankan di Indonesia mencatat sejarah baru dengan hadirnya PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) yang secara langsung diresmikan oleh Presiden Joko Widodo di Istana Negara. BSI merupakan bank hasil merger antara PT Bank BRI Syariah Tbk, PT Bank Syariah Mandiri dan PT Bank BNI Syariah. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) secara resmi mengeluarkan izin merger tiga usaha bank syariah tersebut pada 27 Januari 2021 melalui surat Nomor SR-3/PB.1/2021. Selanjutnya, pada 1 Februari, Presiden Joko Widodo meresmikan kehadiran BSI. Komposisi pemegang saham BSI adalah: PT Bank Mandiri (Persero) Tbk 50,83%, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk 24,85%, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk 17,25%. Sisanya adalah 7 pemegang saham yang masing-masing di bawah 5%. Penggabungan ketiga bank syariah ini diharapkan dapat menghadirkan layanan yang lebih lengkap, jangkauan lebih luas, serta memiliki kapasitas permodalan yang lebih baik. Karena didukung sinergi dengan perusahaan serta komitmen pemerintah melalui Kementerian BUMN, Bank Syariah Indonesia didorong untuk dapat bersaing di tingkat global (Bank Syariah Indonesia, 2021).

Adapun tanggung jawab utama unit kerja internal audit Bank Syariah Indonesia (BSI) adalah membantu tugas Direktur Utama dan Dewan Komisaris dalam melakukan pengawasan dengan cara menjabarkan secara operasional baik perencanaan, pelaksanaan, maupun pemantauan hasil audit. Adapun dari progress tindak lanjut hasil pemeriksaan unit kerja audit internal pada BSI selama tahun 2021 dari total DMTL (Daftar Monitoring Tindak Lanjut) sebanyak 780 item dan telah diselesaikan sebanyak 669 item atau 85.80% dari total DMTL audit internal. Dimana dari total DMTL audit internal terhitung ada 111 item lagi yang belum

diselesaikan di tahun sebelumnya oleh unit kerja audit internal pada Bank Syariah Indonesia. Dan adapun komposit profil risiko Bank per 31 Desember 2021 adalah 2 dengan predikat risiko inheren Low to Moderate, dan predikat kualitas manajemen risiko adalah satisfactory (Bank Syariah Indonesia, 2021).

## **METODE**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pendekatan secara kuantitatif dengan metode penelitian deskriptif. Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2016). Penelitian kali ini adalah tentang analisis peran audit internal terhadap manajemen risiko pada Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Medan S. Parman.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan peran audit internal terhadap manajemen risiko. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan nilai t hitung sebesar 8,870 yang menunjukkan t hitung > t tabel ( $8,870 > 2,04$ ). Dengan nilai signifikansi variabel peran audit internal sebesar  $0,000 < 0,05$ , dengan demikian hipotesis  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

Semakin baik tingkat peran audit internal maka akan semakin baik pula penerapan manajemen risiko perbankan dan dapat meningkatkan nilai lebih perusahaan itu sendiri. Dengan kata lain, besarnya peran audit internal akan meminimalisir segala kemungkinan terjadinya risiko perbankan dan akan meningkatkan efektivitas manajemen risiko dalam organisasi. Auditor internal harus bisa membantu manajemen dengan mengidentifikasi risiko dan mengendalikan risiko secara positif. Oleh karena itu audit internal sangat penting dalam proses manajemen risiko. Audit internal merupakan kegiatan jaminan dan konsultasi yang dilakukan secara independen dan objektif yang dirancang untuk memberikan nilai tambah dan meningkatkan kegiatan operasi organisasi. Audit internal membantu organisasi mencapai tujuannya melalui suatu pendekatan yang sistematis dan teratur untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas pengelolaan risiko, pengendalian, dan tata kelola. Dalam hal ini fungsi audit internal itu sendiri adalah mengevaluasi proses manajemen risiko yang tujuannya ialah untuk memberikan kepastian bahwa kegiatan manajemen risiko telah berjalan efektif dalam memberikan jaminan dan konsultasi yang wajar terhadap pencapaian sasaran perbankan. Pemastian ini membantu menyakinkan bahwa risiko telah dikelola dengan tepat dan sistem pengendalian internal telah berjalan dengan efektif.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Erika Amelia dan Muhammad Harfi Ramdan (2019) yang meneliti tentang pengaruh audit internal terhadap mitigasi risiko operasional perbankan syariah dimana hasil penelitiannya membuktikan bahwa audit internal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap mitigasi risiko operasional perbankan syariah. Sebagaimana tindakan pelaporan audit internal secara berkala kepada dewan komisaris mengenai kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur, mengevaluasi manajemen risiko, dan mengevaluasi keandalan informasi yang dihasilkan merupakan faktor paling berpengaruh terhadap mitigasi risiko operasional dan menjadi hal utama yang dilakukan oleh audit internal dalam pengawasannya terhadap risiko perbankan. Dan juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khalil Suleiman Abu Saleem, Omar Mohammed Zraaqat, dan Samer Mohammed Okour (2019) yang meneliti tentang pengaruh kualitas audit internal pada manajemen risiko perusahaan menurut kerangka COSO dimana hasil penelitiannya membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan atas kualitas audit internal terhadap manajemen risiko perusahaan industri kepemilikan saham publik Yordania sesuai dengan kerangka COSO. Yang diukur dengan dimensinya yaitu independensi auditor internal, efisiensi departemen audit internal, ruang lingkup kerja audit internal, dan kepedulian

profesional staf audit internal. Dari keempat ukuran tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan kualitas audit internal terhadap manajemen risiko.

Adapun kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah manajemen risiko merupakan elemen fundamental dari tata kelola perusahaan, khususnya pada Bank Syariah Indonesia sebagai salah satu lembaga keuangan. Manajemen bertanggung jawab untuk mengidentifikasi dan mengelola risiko yang ada. Namun keberadaan manajemen risiko sendiri tidak akan lengkap tanpa adanya audit internal untuk melakukan review terhadap efektivitas kebijakan pihak manajemen untuk kebaikan perbankan itu sendiri. Sebagaimana fungsi utama dari manajemen risiko perbankan adalah untuk mengidentifikasi dan mengelola risiko yang ada, sementara tugas utama dari audit internal adalah untuk memastikan bahwa semua risiko yang dihadapi perbankan telah ditangani dengan maksimal. Semakin kuat pengaruh peran audit internal dalam manajemen risiko maka akan semakin efektif penerapan manajemen risiko pada Bank Syariah Indonesia KC Medan S. Parman. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa penerapan manajemen risiko dan audit internal yang saling melengkapi akan membawa dampak yang baik bagi perbankan. Dalam hal ini, dengan adanya pengaruh positif dari peran audit internal terhadap manajemen risiko pada PT. Bank Syariah Indonesia KC Medan S. Parman dapat menunjukkan bahwa auditor internal telah memberikan jaminan yang independen, obyektif dan profesional kepada manajemen risiko dan telah menjalankan fungsi manajemen risikonya secara efektif.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa peran audit internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen risiko pada PT. Bank Syariah Indonesia KC Medan S. Parman.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga kepada kedua orang tua penulis yang tercinta dan tersayang, ayah yaitu Samsudin dan mama yaitu Wisdanita yang telah merawat, mendidik, membimbing dan tiada henti mendoakan, memberikan semangat maupun dukungan kepada penulis baik moril maupun materiil yang tak terhingga sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas kebaikan ayah dan mama dengan sebaik-baik balasan dari sisi-Nya. Dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini hingga selesai penulis juga banyak mendapat bimbingan, arahan, bantuan serta doa dari berbagai pihak. Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Agoes, Sukrisno. (2012). *Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Alfian, N., & Rahayu, R. (2019). Peran Audit Internal Dalam Upaya Preventif Fraud (Study Kasus Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei). *Aktiva: Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 4(1), 45–59.
- Amelia, E., & Ramdan, M. H. (2019). Pengaruh Audit Internal Terhadap Mitigasi Risiko Operasional Perbankan Syariah. *Ad Deenar: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 3(1), 57–78.
- Amir, A. (2021). *Ekonomi Dan Keuangan Islam*. WIDA Publishing.
- Anggraini, T., Nasution, Y. S. J., & Sugianto. (2015). *Lembaga Keuangan Syariah Dan Dinamika Sosial*. FEBI UIN-SU Press.
- Ardianingsih, A. (2018). *Audit Laporan Keuangan*. PT. Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Arsal. (2021). Peran Audit Internal Dalam Proses Manajemen Risiko Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Cabang Watampone Kab Bone). Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Baehaqi, A., & Suyanto. (2018). Audit Internal Lembaga Keuangan Syariah Dalam Perspektif Al-Hisbah. *Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 4(2), 15–24.

- Bank Syariah Indonesia. (2021). Laporan Tahunan 2021.
- Bi Rahmani, N. A. (2016). Metodologi Penelitian Ekonomi. FEBI UIN-SU Press.
- Darmawi, H. (2006). Manajemen Risiko. Bumi Aksara.
- Departemen Agama RI. (1994). Al-Quran dan Terjemahan: Juz 1-30. PT. Kumudasmoro Grafindo.
- Diana, S., & Haryati, T. (2021). Peran Audit Internal Dan Pengendalian Internal Dalam Upaya Mencegah Dan Mendeteksi Fraud. *Senapan.Upnjatim.Ac.Id*, 1(1), 442–456.
- Djohanputro, B. (2008). Manajemen Risiko Koporat. PPM.
- Dunil, Z. (2005). Bank Auditing Risk Based Audit dalam Pemeriksaan Perkreditan Bank Umum. Indeks.
- Fasa, M. I. (2016). Manajemen Risiko Perbankan Syariah di Indonesia. *Li Falah Jurnal Studi Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 1(2), 36–53.
- Febriani, V. (2020). Analisis Peran Audit Internal Terhadap Efektivitas Manajemen Risiko Pada Perbankan Syariah (Studi Bank Syariah Mandiri Bandar Lampung). Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Ghozali, I. (2001). Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS. Universitas Diponegoro.
- uy, D. M. (2003). Auditing. Erlangga.
- Hadinata, S. (2017). Kontribusi Audit Internal Terhadap Manajemen Risiko. *EkBis: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 1(1), 53.
- Hamid, A. (2007). Teori Belajar dan Pembelajaran. Rineka Cipta.
- Harahap, S. (2016). Pengantar Manajemen Pendekatan Integratif Konsep Syariah. FEBI UIN-SU Press.
- Hariyanto, A. (2008). Kedudukan dan Peran Internal Auditor di dalam Perusahaan. Aditya Media.
- Harmain, H., Nurlaila, Safrida, L., Sufitrayati, Alfurkaniati, Ermawati, Y., Olivia, H., Ikhsan, A., & Nurwani. (2019). Pengantar akuntansi 1. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (3rd ed., Vol. 53, Issue 9). Madenatera.
- Hasibuan, A. N., Annam, R., & Nofinawati. (2020). Audit Bank Syariah. Kencana.
- Helal. (2013). Gambaran Tentang Dasar-Dasar Audit Islami. *Bisnis Dan Manajemen*, 5(28).
- Idroes, F. N. (2008). Manajemen Risiko Perbankan. Raja Grafindo Persada.
- Ikhsan, A., Aziza, N., Hayat, A., Lesmana, S., Wahyuddin, A., Khaddafi, M., & Oktaviani, A. (2018). Metodologi Penelitian Bisnis. Madenatera.
- Karmudiandri, A. (2014). Peranan Audit Internal Dalam Manajemen Risiko Bank. *Media Bisnis*, 6(1), 19–26.
- Kartini, K. (2015). Pengantar Metodologi Research Sosial. Pustaka Baru Press.
- Khoiro, H., Marsyad, & Hidayati, K. (2017). Peranan Audit Internal terhadap Kepatuhan Manajemen Perusahaan pada PT. Hero Supermarket Tbk Waru Sidoarjo. *Jurnal Ekonomi Akuntansi*, Vol.3(Issue.3), 199–212.
- Minarni. (2013). Konsep Pengawasan, Kerangka Audit Syariah, Dan Tata Kelola Lembaga Keuangan Syariah. *La\_Riba: Jurnal Ekonomi Islam*, 7(1), 29–40.
- Nasution, M. L. I. (2018). Manajemen Pembiayaan Bank Syariah. In D. M. Yafiz (Ed.), FEBI UIN-SU Press. FEBI UIN-SU Press.
- Nasution, M. L. I. (2021). Analisis Mekanisme Audit Pembiayaan pada Bank Syariah. *HUMAN FALAH: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 8(1), 98–109.
- Nurdin, I., & Hartati, S. (2019). Metodologi Penelitian Sosial. Media Sahabat Cendekia.
- Ojo, A. (2019). Audit Internal Dan Manajemen Risiko Di Sektor Publik Nigeria. *Jurnal Internasional Penelitian Bisnis & Hukum*, 7(2), 1–15.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2016). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 18/POJK.03/2016 Tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2019). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 1 /POJK.03/2019 Tentang Penerapan Fungsi Audit Intern Pada Bank Umum.

- Rahman, K. G. (2020). Sistem Pengendalian Internal Dan Peran Audit Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan. *Bongaya Journal for Research in Accounting*, Vol. 3(No. 1), Hal. 20-27.
- Reni, M., & Triyono, A. (2019). *Manajemen Risiko*. Deepublish.
- Rito, R., & Azzahra, F. (2018). Peran Audit Internal Dalam Good Corporate Governance Bank Syariah Di Indonesia. *Agregat*, 2(1), 79–99.
- Rochaety, E., Tresnati, R., & Latief, A. M. (2007). *Metodologi Penelitian Bisnis dengan Aplikasi SPSS*. Mitra Wacana Media.
- Rohmaniyah, R. T., & Anwar, C. (2022). Pandangan Islam terhadap Manajemen Risiko melalui Teladan Kisah Nabi Yusuf AS. *Al-Mirah: Pendidikan Islam*, 4(1), 49–56.
- Saleem, K. S. A., Zraqat, O. M., & Okour, S. M. (2019). Pengaruh Kualitas Audit Internal ( IAQ ) pada Enterprise Risk Management ( ERM ) Menurut Kerangka COSO. *Riset Ilmiah Eropa*, 152(2), 177–188.